

Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Lestari terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan

Endah Tri Kurniasih^{1*}, Iqra Wiarta², Beny Pebryansa³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi

³Alumni Prodi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Jambi

Correspondence email: endah.trikurniasih@gmail.com

Abstrak. Tingkat kesehatan dalam industri jasa keuangan merupakan suatu yang penting, baik bagi konsumen maupun bagi pihak manajemen. Sektor perbankan sendiri harus memiliki tingkat kesehatan yang mengacu pada peraturan yang diatur oleh Bank Indonesia. Salah satu perusahaan yang bergerak disektor Perbankan di Kota Jambi yaitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Hasil Penelitian ini yaitu: Tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Provitabilitas dilihat dari rasio *Return On Asset (ROA)* khususnya ditahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 mendapat predikat Sehat, hal ini berarti pada periode tersebut PT BPR Mitra Lestari berhasil mengoptimalkan Aset yang dimiliki untuk memperoleh profit (Keuntungan). Tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Likuiditas yaitu rasio *Cash Ratio (CR)* selalu mendapat predikat Sehat. Dan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi/membayar kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya terhadap kredit yang diberikan selama periode tahun 2014-2018 PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* selalu mendapat predikat Sehat.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas; Rasio Likuiditas dan Tingkat Kesehatan

Abstract. *The level of health in the financial services industry is important, both for consumers and for management. The banking sector itself must have a level of health that refers to regulations regulated by Bank Indonesia. One of the companies engaged in banking sector in Jambi City is PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari. This research aims to find out and analyze the health level of PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari based on profitability ratio and liquidity ratio. The results of this study are: The health level of PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari is seen from the Provitability Ratio judging by the ratio of Return On Asset (ROA) especially in 2014, 2016, 2017 and 2018 obtained healthy predicate, this means that in that period PT BPR Mitra Lestari managed to optimize the assets owned to gain profit (Profit). The health level of PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari is seen from liquidity ratio which is cash ratio (CR) always got healthy predicate. And from the results of the analysis can be concluded that to fulfill /pay obligations to customers who have invested their funds in the credit provided during the period 2014-2018 PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari has been very good, this can be seen from the loan to deposit ratio (LDR) ratio always got a healthy predicate.*

Keywords: Profitability Ratio; Liquidity Ratio and Health Level

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan secara garis besar terdiri dari lembaga keuangan *non-bank* dan lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan *non-bank* terdiri dari lembaga-lembaga keuangan yang fungsi dan kegiatan pokoknya berbeda dengan bank, misalnya asuransi, dana pensiun, pegadaian dan sebagainya. Sedangkan lembaga keuangan bank itu sendiri terdiri dari bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

Bank mempunyai peran dalam menghimpun dana masyarakat, karena merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank keamanannya lebih terjamin dibanding ditempatkan di lembaga lain. Disisi lain, bank berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang masyarakat pengguna dana tersebut dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pihak bank.

Bank Perkreditan Rakyat dituntut untuk tetap bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasional yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha Bank Perkreditan Rakyat telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang bersangkutan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat maka perlu dilakukan analisis yang lebih dalam lagi, karena laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat belum dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang kondisi kesehatannya bagi semua nasabah Bank Perkreditan Rakyat tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat diartikan

sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006).

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Ismail, 2013). Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan/perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan per-Juni 2019, jumlah Bank perkreditan Rakyat di Provinsi Jambi ada sebanyak 19 kantor pusat.

Salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Provinsi Jambi adalah PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari. Berikut adalah kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari selama 2 tahun terakhir yang digambarkan berdasarkan Rasio *ROA*, *BOPO*, *CR* dan *LDR* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kinerja Keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari Tahun 2017 dan 2018

Rasio	Tahun	
	2017	2018
<i>Return On Asset (ROA)</i>	5,02 %	4,16 %
<i>BOPO</i>	73,79 %	77,75 %
<i>Cash Ratio (CR)</i>	17,01 %	15,21 %
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	75,44 %	82,37 %

Sumber: Laporan publikasi PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari

Berdasarkan data tabel diatas, dapat kita lihat bahwa rasio *Return On Asset (ROA)* di tahun 2017 sebesar 5,02% dan di tahun 2018 menjadi sebesar 4,16%, untuk rasio *BOPO* di tahun 2017 sebesar 73,79% dan di tahun 2018 menjadi sebesar 77,75%, untuk rasio *Cash Ratio (CR)* di tahun 2017 sebesar 17,01% dan di tahun 2018 menjadi sebesar 15,21%, dan untuk rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* di tahun 2017 sebesar 75,44% dan di tahun 2018 menjadi sebesar 82,37%. Dilihat dari pergerakan rasio-rasio diatas, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank Perkreditan Rakyat tersebut.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Kasmir, 2011). Sedangkan Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Ismail, 2013).

Perusahaan wajib untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal ini dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012).

Perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat. Apabila ternyata bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi, jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat, maka segera perlu diambil tindakan untuk mengatasinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut. Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja bank ini buruk, bukan tidak mungkin para direksi akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya (Kasmir, 2012). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan, Kesehatan Bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku untuk kepentingan semua pihak terkait.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah gabungan antara Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Studi pustaka, yaitu semua bahan diperoleh dari buku-buku dan/atau jurnal, dan Studi Lapangan lapangan yaitu data diambil langsung di lokasi penelitian, Peneliti mengambil objek untuk diteliti yaitu PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra

Lestari yang tugas utamanya merupakan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito lalu menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Jenis data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu. Dalam penelitian ini berupa wawancara terhadap karyawan guna mendapatkan informasi tentang seputar sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi.
- 2) Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang sudah diolah terlebih dahulu. Data yang diambil berupa laporan publikasi PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari selama 5 tahun yaitu periode tahun 2014 – 2018.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi, yaitu mengadakan penelitian dilapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan serta melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang dihadapi dilapangan.

Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu data yang diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang sudah ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan *Analisis Trend Horizontal* yaitu alat analisis yang digunakan untuk membandingkan rasio-rasio keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari, dari tahun ketahun secara keseluruhan (*Time Series*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan pada masing-masing rasio dari tahun ketahun berikutnya, sehingga dapat diketahui tendensi perubahan (Fluktuasi) atau perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Tingkat Kesehatan Rasio Profitabilitas

Rasio Return On Asset (ROA)

Berikut ini merupakan data sekunder besaran Aset dan Laba Sebelum Pajak PT BPR Mitra Lestari tahun 2014 – 2018 yang sudah diolah dalam jumlah jutaan rupiah.

Tabel 2. Perhitungan Aset & Laba Sebelum Pajak tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	86.728,-	70.789,-	65.657,-	70.476,-	81.762,-
Februari	86.354,-	70.388,-	63.432,-	71.633,-	83.009,-
Maret	86.337,-	70.351,-	64.098,-	72.077,-	84.088,-
April	81.475,-	71.067,-	66.719,-	71.212,-	82.848,-
Mei	78.824,-	67.559,-	66.934,-	71.633,-	81.989,-
Juni	79.866,-	68.261,-	68.579,-	71.162,-	80.302,-
Juli	78.685,-	69.411,-	69.251,-	73.114,-	78.696,-
Agustus	78.212,-	67.042,-	70.588,-	75.964,-	81.893,-
September	74.823,-	67.161,-	69.657,-	76.508,-	85.966,-
Oktober	74.532,-	66.158,-	70.566,-	79.064,-	86.021,-
November	74.050,-	66.719,-	70.179,-	82.059,-	86.561,-
Desember	74.405,-	63.994,-	70.620,-	80.677,-	85.058,-
Total Aset	954.291,-	818.905,-	816.286,-	895.587,-	998.198,-
Rata-rata Aset	79.524,-	68.242,-	68.024,-	74.632,-	83.183,-
Laba Sebelum Pajak	1.502,-	(1.245,-)	3.037,-	4.053,-	3.537,-

Sumber: PT BPR Mitra Lestari (Data Olah).

Perhitungan *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Aset}} \times 100\%$$

Dari data diatas, maka dapat dianalisis tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Profitabilitas berdasarkan Rasio *Return On Asset (ROA)* tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Kesehatan PT BPR Mitra Lestari Berdasarkan Rasio *Return On Asset (ROA)* Tahun 2014-2018

Keterangan	2014	2015	Tahun 2016	2017	2018
ROA	1,89%	(1,82%)	4,46%	5,43%	4,25%
Predikat	Sehat	Tidak Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Pertumbuhan		(3,71%)	6,28%	0,97%	(1,18%)

Sumber: PT BPR Mitra Lestari Tahun (Data olah).

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan rasio *Return On Asset (ROA)* PT BPR Mitra Lestari pada tahun 2014 sebesar 1,89% dengan kategori Sehat, untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (3,71%) menjadi (1,82%) dengan kategori Tidak Sehat, untuk tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 6,28% menjadi 4,46% dengan kategori Sehat, untuk 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,97% menjadi 5,43% dengan kategori Sehat, dan untuk tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar (1,18%) menjadi 4,25% tetapi masih dengan kategori Sehat.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini merupakan data sekunder besaran Beban Operasional dan Pendapatan Operasional PT BPR Mitra Lestari tahun 2014 – 2018 yang sudah diolah dalam jumlah jutaan rupiah.

Tabel 4. Perhitungan Beban Operasional tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	1.421,-	1.722,-	1.013,-	927,-	1.006,-
Februari	1.361,-	1.554,-	840,-	839,-	877,-
Maret	1.409,-	1.421,-	1.024,-	938,-	931,-
April	1.678,-	1.356,-	1.015,-	876,-	928,-
Mei	1.037,-	1.243,-	979,-	976,-	947,-
Juni	1.676,-	1.535,-	1.144,-	1.076,-	916,-
Juli	1.694,-	1.474,-	961,-	873,-	962,-
Agustus	880,-	879,-	807,-	1.060,-	1.163,-
September	1.384,-	1.089,-	997,-	842,-	1.132,-
Oktober	1.306,-	1.126,-	880,-	890,-	928,-
November	1.273,-	1.009,-	608,-	789,-	999,-
Desember	1.543,-	1.026,-	1.295,-	1.360,-	1.405,-
Total	16.662,-	15.434,-	11.563,-	11.446,-	12.194,-

Sumber: PT BPR Mitra Lestari (Data Olah).

Tabel 5. Perhitungan Pendapatan Operasional tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	1.593,-	1.282,-	1.014,-	1.107,-	1.237,-
Februari	1.677,-	1.216,-	1.188,-	1.127,-	1.200,-
Maret	1.767,-	1.314,-	1.286,-	1.376,-	1.365,-
April	1.568,-	1.258,-	1.253,-	1.161,-	1.358,-
Mei	1.548,-	1.172,-	1.284,-	1.426,-	1.361,-
Juni	1.510,-	1.213,-	1.290,-	1.202,-	1.223,-
Juli	1.504,-	1.222,-	1.082,-	1.380,-	1.371,-
Agustus	1.526,-	1.171,-	1.267,-	1.186,-	1.203,-
September	1.381,-	1.161,-	1.094,-	1.253,-	1.331,-
Oktober	1.356,-	1.132,-	1.163,-	1.528,-	1.390,-
November	1.386,-	1.028,-	1.164,-	1.442,-	1.328,-
Desember	1.333,-	1.222,-	1.405,-	1.296,-	1.318,-
Total	18.149,-	14.391,-	14.490,-	15.484,-	15.685,-

Sumber: PT BPR Mitra Lestari (Data Olah)

Perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari data diatas, maka dapat dianalisis tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Profitabilitas berdasarkan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Kesehatan PT BPR Mitra Lestari Berdasarkan Rasio BOPO Tahun 2014-2018

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
BOPO	91,80%	107,25%	79,79%	73,91%	77,75%
Predikat	Sehat	Tidak Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Pertumbuhan		15,45%	(27,46%)	(5,88%)	3,84%

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT BPR Mitra Lestari pada tahun 2014 sebesar 91,80% dengan kategori Sehat, untuk tahun 2015 mengalami Kenaikan sebesar 15,45% menjadi 107,25% dengan kategori Tidak Sehat, untuk tahun 2016 mengalami Penurunan yang cukup signifikan sebesar (27,46%) menjadi 79,79% dengan kategori Sehat, untuk 2017 kembali mengalami Penurunan sebesar (5,88%) menjadi 73,91% dengan kategori Sehat, dan untuk tahun 2018 mengalami sedikit Kenaikan sebesar 3,84% menjadi 77,75% tetapi masih dengan kategori Sehat.

Analisis Data Tingkat Kesehatan Rasio Likuiditas

Rasio Cash Ratio (CR)

Berikut ini merupakan data sekunder besaran Alat Liquid dan Utang Lancar PT BPR Mitra Lestari tahun 2014 – 2018 yang sudah diolah dalam jumlah jutaan rupiah.

Tabel 7. Perhitungan Alat Liquid tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Alat Liquid	2014	2015	2016	2017	2018
Kas	634,-	700,-	806,-	813,-	830,-
Giro & Tabungan	4.905,-	4.313,-	6.214,-	10.007,-	9.552,-
Total Alat Liquid	5.539,-	5.013,-	7.019,-	10.820,-	10.382,-

Sumber: PT BPR Mitra Lestari (Data Olah)

Tabel 8. Perhitungan Utang Lancar tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Utang Lancar	2014	2015	2016	2017	2018
Kewajiban Segera	98,-	101,-	140,-	196,-	218,-
Tabungan Pihak Ketiga	6.476,-	5.273,-	5.730,-	10.304,-	10.670,-
Deposito Pihak Ketiga	50.381,-	46.420,-	49.605,-	53.103,-	57.381,-
Total Utang Lancar	56.955,-	51.794,-	55.475,-	63.603,-	68.269,-

Sumber: PT BPR Mitra Lestari (Data Olah)

Perhitungan *Cash Ratio (CR)* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari data diatas, maka dapat dianalisis tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Likuiditas berdasarkan Rasio *Cash Ratio (CR)* tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Tingkat Kesehatan PT BPR Mitra Lestari Berdasarkan *Cash Ratio (CR)* tahun 2014 - 2018

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
CR	9,73%	9,68%	12,65%	17,01%	15,21%
Predikat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Pertumbuhan		(0,05%)	2,97%	4,36%	(1,80%)

Sumber: Data Sekunder diolah.

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Rasio *Cash Ratio (CR)* PT BPR Mitra Lestari pada tahun 2014 sebesar 9,73% dengan kategori Sehat, untuk tahun 2015 mengalami Penurunan sebesar (0,05%) menjadi 9,68% dengan kategori Sehat, untuk tahun 2016 mengalami Kenaikan sebesar 2,97%

menjadi 12,65% dengan kategori Sehat, untuk 2017 kembali mengalami Kenaikan sebesar 4,36% menjadi 17,01% dengan kategori Sehat, dan untuk tahun 2018 mengalami sedikit Penurunan sebesar (1,80%) menjadi 15,21% tetapi masih dengan kategori Sehat.

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berikut ini merupakan data sekunder besaran Aktiva Produktif dan Dana yang Diterima PT BPR Mitra Lestari tahun 2014 – 2018 yang sudah diolah dalam jumlah jutaan rupiah.

Tabel 10. Perhitungan Aktiva Produktif & Dana Diterima tahun 2014 – 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Pinjaman Pihak Lain	3.452,-				
Tabungan Pihak Ketiga	6.476,-	5.273,-	5.730,-	10.304,-	10.670,-
Deposito Pihak Ketiga	50.381,-	46.420,-	49.605,-	53.103,-	57.381,-
Modal Inti	12.937,-	11.521,-	12.847,-	14.101,-	12.795,-
Total Dana Diterima	73.246,-	63.214,-	68.182,-	77.508,-	80.846,-
Aktiva Produktif	55.218,-	45.424,-	49.036,-	58.458,-	66.596,-

Sumber: PT BPR Mitra Lestari (Data Olah).

Dari data diatas, maka dapat dianalisis tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Likuiditas berdasarkan Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Tingkat Kesehatan PT BPR Mitra Lestari Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tahun 2014 – 2018

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>LDR</i>	75,39%	71,86%	71,92%	75,42%	82,37%
Predikat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
Growth		(3,53%)	0,06%	3,50%	6,95%

Sumber: Data Sekunder diolah.

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT BPR Mitra Lestari pada tahun 2014 sebesar 75,39% dengan kategori Sehat, untuk tahun 2015 mengalami Penurunan sebesar (3,53%) menjadi 71,86% dengan kategori Sehat, untuk tahun 2016 mengalami Kenaikan sebesar 0,06% menjadi 71,92% dengan kategori Sehat, untuk 2017 kembali mengalami Kenaikan sebesar 3,50% menjadi 75,42% dengan kategori Sehat, dan untuk tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 6,95% menjadi 82,37% dengan kategori Sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan informasi yang diperoleh dari pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dan data yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Provitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Rasio *Return On Asset (ROA)*

Rasio Return On Asset (ROA) untuk tahun 2014 adalah sebesar **1,89%** dengan kategori **Sehat**, untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar (3,71%) menjadi **(1,82%)** dengan kategori **Tidak Sehat**, untuk tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 6,28% menjadi **4,46%** dengan kategori **Sehat**, untuk 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,97% menjadi **5,43%** dengan kategori **Sehat**, dan untuk tahun 2018 mengalami sedikit penurunan sebesar (1,18%) menjadi **4,25%** tetapi masih dengan kategori **Sehat**.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang tersedia selama periode tahun 2014-2018 PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari sudah sangat baik, dilihat dari rasio *Return On Asset (ROA)* khususnya ditahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 mendapat predikat Sehat, hal ini berarti pada periode tersebut PT BPR Mitra Lestari berhasil mengoptimalkan Aset yang dimiliki untuk memperoleh profit (Keuntungan). Sedangkan ditahun 2015 rasio *Return On Asset (ROA)* mendapat predikat Tidak Sehat yang berarti PT BPR Mitra Lestari pada periode tersebut gagal mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh profit (Keuntungan), karena pada saat itu beban operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diterima, sehingga mempengaruhi Laba Sebelum Pajak.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk tahun 2014 sebesar **91,80%** dengan kategori **Sehat**, untuk tahun 2015 mengalami Kenaikan sebesar 15,45% menjadi **107,25%** dengan kategori **Tidak Sehat**, untuk tahun 2016 mengalami Penurunan yang cukup signifikan sebesar (27,46%) menjadi **79,79%** dengan kategori **Sehat**, untuk 2017 kembali mengalami Penurunan sebesar (5,88%) menjadi **73,91%** dengan kategori **Sehat**, dan untuk tahun 2018 mengalami sedikit Kenaikan sebesar 3,84% menjadi **77,75%** tetapi masih dengan kategori **Sehat**.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menekan besarnya beban operasional selama periode tahun 2014-2018 PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) khususnya ditahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 mendapat predikat Sehat, hanya saja ditahun 2015 mendapat predikat Tidak Sehat dikarenakan beban operasional yang dikeluarkan pada tahun tersebut melebihi dari pendapatan operasional yang diterima perusahaan.

2. Tingkat kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari dilihat dari Rasio Likuiditas adalah sebagai berikut :

a. Rasio *Cash Ratio (CR)*

Rasio Cash Ratio (CR) pada tahun 2014 sebesar **9,73%** dengan kategori **Sehat**, untuk tahun 2015 mengalami Penurunan sebesar (0,05%) menjadi **9,68%** dengan kategori **Sehat**, untuk tahun 2016 mengalami Kenaikan sebesar 2,97% menjadi **12,65%** dengan kategori **Sehat**, untuk 2017 kembali mengalami Kenaikan sebesar 4,36% menjadi **17,01%** dengan kategori **Sehat**, dan untuk tahun 2018 mengalami sedikit Penurunan sebesar (1,80%) menjadi **15,21%** tetapi masih dengan kategori **Sehat**.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi/membayar kewajiban jangka pendeknya selama periode tahun 2014-2018 PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rasio *Cash Ratio (CR)* selalu mendapat predikat Sehat.

b. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

asio Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2014 sebesar **75,39%** dengan kategori **Sehat**, untuk tahun 2015 mengalami Penurunan sebesar (3,53%) menjadi **71,86%** dengan kategori **Sehat**, untuk tahun 2016 mengalami Kenaikan sebesar 0,06% menjadi **71,92%** dengan kategori **Sehat**, untuk 2017 kembali mengalami Kenaikan sebesar 3,50% menjadi **75,42%** dengan kategori **Sehat**, dan untuk tahun 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 6,95% menjadi **82,37%** dengan kategori **Sehat**.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi/membayar kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya terhadap kredit yang diberikan selama periode tahun 2014-2018 PT Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* selalu mendapat predikat Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso Totok, Triandu Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan (2019) PT. BPR Mitra Lestari Tahun 2019. Jambi.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011. *Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Produktif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.
- <https://bprmitralestari.com>
- <https://www.ojk.go.id>